

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI DAN WARNA ALAM CAMPUR BUBUK TULANG SAPI DI  
UKM BATIK BANTUL BRENDA**

Oleh:

**Rahmawati (Ketua), Djoko Suhardjanto (Anggota),  
Muthmainah (Anggota), Subekti Djamaluddin (Anggota), Setianingtyas Honggowati, (Anggota)**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta  
**Fitri Susilowati, (Anggota)** Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta  
**Sarah Rum Handayani (Anggota)**  
**RINGKASAN**

Program Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pijenan, Wijirejo, Pandak, Bantul Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten Bantul sangat mendorong UKM untuk menghasilkan produk- produk yang dapat menjadi produk unggulan dilingkungan Kabupaten Bantul. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan UKM Batik Brenda. UKM ini menghasilkan produk batik yang selama ini sudah laku dipasarkan ke luar negeri (komoditas ekspor) serta berpeluang untuk bisa meningkat permintaannya apabila dikelola dengan serius dan tepat. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah: untuk meningkatkan pertumbuhan produk ekspor, meningkatkan pengembangan UKM dalam merebut peluang ekspor melalui peningkatan kualitas produk dan pemasaran, mempercepat difusi antara teknologi perguruan tinggi dengan masyarakat industri serta mengembangkan proses *link & match* antara perguruan tinggi, industri, pemda dan masyarakat luas.

UKM Batik Brenda secara garis besar mempunyai permasalahan, seperti halnya permasalahan yang dialami UKM lain pada umumnya, diantaranya adalah: Kemampuan produksi yang terbatas karena minimnya alat-alat produksi, Kemampuan/ketrampilan SDM pengrajin dalam hal akuntansi yang minim, Manajemen usaha yang masih tradisional, Jaringan/saluran pemasaran terbatas, teknologi/proses produksi masih bersifat tradisional atau sangat sederhana serta akses ke bahan baku yang sering terhambat.

Luaran kegiatan pengabdian mandiri ini diharapkan dapat: 1. Meningkatkan aset dan omset UKM, yaitu bertambahnya fasilitas produksi dan bertambahnya tenaga kerja trampil serta meningkatnya omset penjualan. 2. Meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan, dengan berbagai pelatihan peningkatan ketrampilan karyawan serta pembenahan manajemen serta penerapan desain produk yang baru nantinya diharapkan mutu produk semakin meningkat dengan harga yang lebih terjangkau. 3. Makin bertambah luasnya pasar produk, melalui penerapan strategi pemasaran yang lebih baik diharapkan pasar produk menjadi lebih luas mencakup daerah - daerah yang selama ini belum dijangkau. 4. Perbaikan kesejahteraan lingkungan, karena mayoritas masyarakat yang ada di lingkungan tempat UKM berada aktif sebagai pengrajin batik maka dengan peningkatan/kemajuan UKM tersebut berarti akan meningkatkan kesejahteraan lingkungan pada umumnya.

Secara garis besar pola yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mandiri meliputi: diskusi, kerja bengkel/studio, operasional produksi, pelatihan dan pendampingan (kelompok dan individu). Langkah-langkah dalam implementasinya: a. Diskusi Tim dengan UKM tentang kondisi *layout* untuk *display* hasil produksi yang belum tertata dan menjadi satu dengan produksi. b. Pengembangan desain produk baru yang lebih menarik/diminati pasar yang akan menjadi ciri khas Batik di Bantul. c. Pengembangan dan Pelatihan manajemen yang meliputi Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, dan Manajemen Keuangan (akuntansi). Kemudian semua kegiatan tersebut diikuti dengan pendampingan pada proses pelaksanaannya.

**Kata kunci: Batik, Warna Alam, Bantul**